

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Anak-anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Waktu anak usia dini atau tahap kanak-kanak biasa disebut sebagai usia emas karena pada saat tersebut lebih dari 100 milyar sel otak baik dirangsang untuk meningkatkan kemampuan seorang anak. Rentang usia emas adalah kesempatan untuk mempercepat pertumbuhan anak dan meningkatkan kemampuan anak, terutama potensi anak karena pada rentang usia tersebut sangat berpengaruh dan menentukan masa selanjutnya (Rijkiyani et al., 2022).

Anak-anak adalah anugerah Allah SWT yang paling berharga, dan orang tua harus menghargainya dengan membesarkan mereka dengan kasih sayang. Merekalah generasi berikutnya yang akan menjaga keberlangsungan hidup manusia di bumi. Setiap anak memiliki hak untuk belajar, bermain, maju, dan memenuhi tuntutan dirinya. Anak-anak harus diperlakukan seperti manusia karena masing-masing dari mereka memiliki keanekaragaman yang unik, kompleks, dan menarik.

Pada dasarnya, semua anak memiliki potensi sejak lahir dan membutuhkan dorongan agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka. Suasana hati yang kondusif adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan potensial seorang anak. Juga faktor kedekatan orang tua dengan anak mereka. Sebaiknya orang tua melakukan secara maksimal apa yang mereka bisa untuk membantu anak mereka berkembang sejak usia dini (Lestaringrum dkk, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, dinyatakan bahwa terdapat 6 (enam) aspek lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak, antara lain adalah aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara yang berpartisipasi dalam *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022. PISA adalah alat evaluasi yang membantu guru dan pembuat kebijakan memahami seberapa efektif sistem pendidikan mereka (Alam, 2023).

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) selaku pelaksana *PISA* melaporkan bahwa di dalam bidang sains, 35% siswa Indonesia berada di kelompok kompetensi tingkat 1a, dan 17% berada di kelompok tingkat lebih rendah. Tingkat kompetensi 1a mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali atau membedakan penjelasan sederhana tentang fenomena ilmiah. Mereka dapat menafsirkan data visual dan grafik dengan kemampuan kognitif dasar (Wuryanto, Hadi; Abduh, 2022).

Kemampuan kognitif anak harus distimulasi sejak dini karena perkembangan kognitif berhubungan erat dengan perkembangan mental dan intelektual. Menurut Baiti (2020), kemampuan kognitif adalah dasar pemikiran anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk berpikir, menilai, menganalisa, menghubungkan, dan mempertimbangkan informasi. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk menggunakan seluruh otaknya untuk mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk hidup. Keberhasilan belajar anak didik sangat bergantung pada kemampuan kognitif mereka. Ini terkait dengan aktivitas belajar dan sangat terkait dengan berpikir dan mengingat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, aspek perkembangan kognitif antara lain adalah memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya; mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya; serta mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.

Bermain, bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, perjalanan, demonstrasi, sosiodrama/bermain peran, eksperimen, proyek, dan tugas adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendidik anak usia dini. Metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian anak dapat memberi anak kesempatan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka, menumbuhkan perilaku positif. Secara teknis, metode bermain, cerita, lagu, percakapan, dan karya wisata adalah beberapa metode yang tepat untuk usia prasekolah (Siswanto et al., 2019)..

Bermain adalah salah satu metode pengajaran anak usia dini yang membantu meningkatkan, meningkatkan, dan menguatkan perkembangan kognitif mereka.

Bermain dianggap dapat memaksimalkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal perkembangan fisik, kognitif, dan sosial. Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, kegiatan bermain sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, salah satunya membantu anak didik belajar bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Bermain juga membantu mereka belajar menyelesaikan masalah, menampilkan emosi mereka, dan bersosialisasi. Maka dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, kegiatan bermain dianggap sebagai cara yang paling sesuai untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan metode sentra seni dalam pembelajarannya (Apriyani, 2021).

Sejak tahun 2018, TK Darussalam P4A Pudakpayung Semarang menggunakan model pembelajaran sentra. Model ini terdiri dari enam sentra: sentra balok, sentra persiapan, sentra seni, sentra imtaq, sentra peran, dan sentra sains. Sentra-sentra digunakan secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal sentra. Dengan tujuan dan definisi yang berbeda, setiap sentra berhubungan satu sama lain dan membantu dan mendukung perkembangan siswa.

Sentra seni berfungsi sebagai pusat kegiatan seni dan merupakan tempat bermain bagi anak didik untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan mereka. Sentra seni memberikan anak didik kesempatan mengembangkan berbagai ketrampilan dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi sebebas-bebasnya menggunakan berbagai alat dan bahan seni. Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini di sentra seni. Menggambar dengan crayon atau spidol, melukis dengan kuas besar atau kecil dan alat lainnya, menggunting, menempel pola atau gambar, kolase, mozaik, melukis dengan jari-jari, dan membuat karya dengan berbagai bahan jadi dan bekas adalah beberapa dari aktivitas tersebut (Melinda & Suwardi, 2021).

Sentra seni memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan berbagai alat dan bahan seni, memberikan pengalaman proses belajar yang bermutu, mengembangkan keterampilan, proses kreativitas, serta membangun kemampuan dasar-dasar seni. Sentra seni diharapkan mampu membawa suasana riang, kegembiraan, kepuasan bagi anak-anak serta mampu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, daya khayal dan inisiatif anak-anak. Dalam hal ini, kreativitas menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan di dalam sentra seni dan mempunyai hubungan dengan kemampuan kognitif.

Selama ini, guru pengajar TK Darussalam P4A Pudakpayung Semarang menggunakan lembar kerja (LK) dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik. Namun, menurut penilaian assessor yang menilai akreditasi TK Darussalam P4A Pudakpayung Semarang, penggunaan LK harus dikurangi. Diharapkan pendidik dapat memaksimalkan penggunaan metode bermain dalam pendidikan untuk meningkatkan kemampuan anak didik sambil mempertahankan fitrah usianya. Terkait dengan pembatasan penelitian, metode bermain yang diteliti pada penelitian ini adalah bermain di dalam sentra, khususnya sentra seni.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, gap dari penelitian ini adalah perubahan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik TK Darussalam P4A Pudakpayung Semarang, dari metode lembar kerja (LK) ke metode bermain, dalam hal ini dibatasi bermain dalam sentra seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan sentra seni terhadap peningkatan kemampuan kognitif kelompok B TK Darussalam P4A Pudakpayung Semarang beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. sehingga penelitian akan dilakukan dan digunakan sebagai acuan pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didiknya.

Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh guru-guru pendidik di Indonesia terutama dalam hal pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan tantangan dalam keefektifan penggunaan sentra seni terhadap peningkatan kemampuan kognitif di TK Darussalam P4A Kota Semarang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif di lembaga pendidikan formal lainnya, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keefektifan sentra seni terhadap kemampuan kognitif kelompok B usia 5-6 tahun ?
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan sentra seni terhadap kemampuan kognitif pada kelompok B usia 5-6 tahun ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Menganalisis keefektifan sentra seni terhadap kemampuan kognitif pada kelompok B usia 5-6 tahun.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan sentra seni terhadap kemampuan kognitif pada kelompok B usia 5-6 tahun.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara umum dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keefektifan sentra seni terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik kelompok B khususnya di bidang pendidikan usia dini. Hasil analisis dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan teori yang lebih relevan dan aplikatif dalam konteks taman kanak-kanak. Penelitian ini dapat membantu dalam penyempurnaan model atau konsep pembelajaran yang sudah ada atau pengembangan model baru yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik TK Darussalam P4A Pudukpayung Semarang

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi guru dan peserta didik di TK Darussalam P4A Pudukpayung Semarang tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam efektivitas sentra seni terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat individu maupun institusi.

2) Bagi Sekolah

Dengan mengetahui kendala-kendala dalam efektivitas sentra seni terhadap kemampuan kognitif di TK Darussalam P4A Pudukpayung Semarang, akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan aplikatif bagi guru dan peserta didik. Rekomendasi ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran pendidikan usia dini dengan lebih baik